

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Salam Damai Sejahtera Bagi Kita Semua,

Yang saya hormati:

-

Ketua Dekranasda DIY,

-

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY,

-

Keluarga Besar The Universal Line Dance Indonesia (ULD),

-

Para pelaku UMKM DIY,

-

Para Tamu Undangan, dan Saudara sekalian.

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena masih memperkenankan kita semua untuk dapat hadir di sini dalam keadaan sehat wal'afiat, tanpa kekurangan suatu apapun.

Hadirin sekalian,

Saat mendengar kata "UMKM", pikiran kita biasanya otomatis melompat ke perihal perekonomian atau bisnis. Demikian pula, saat mendengar kata "menari" atau "tarian", otomatis biasanya hanya kita tinjau dari kacamata seni atau budayanya saja. Sehingga, sekilas UMKM dan Tari adalah dua entitas yang "jauh". Meski demikian, Festival Entrepreneur Malioboro Menari, menunjukkan bahwa sesungguhnya UMKM dan Tari tidaklah se-"jauh" itu: keduanya dapat dilihat, dimaknai, dan "digarap" dengan menggunakan satu kacamata yang sama, yaitu kacamata Kreativitas.

Tentu kita sepakat, bahwa kreativitas dalam pengembangan dan pemasaran produk merupakan salah satu kunci sukses bagi para pelaku UMKM. Demikian pula, seni (termasuk tarian) adalah salah satu wujud kreativitas manusia. Dan sama halnya dengan wujud kreativitas seni lainnya, eksistensinya perlu dijaga dan dikembangkan agar terus relevan, antara lain melalui upaya-upaya promotif yang formatnya kurang lebih serupa dengan promosi-promosi demi kepentingan ekonomi.

Lebih lanjut, bagi UMKM, nilai penting acara ini lahir dari fakta, bahwa terlepas dari potensinya sebagai kontributor perekonomian terpenting, di ranah praksis masih mengalami banyak kendala atau tantangan, antara lain dalam hal akses dan lingkup pemasaran. Sedangkan bagi Line Dance

, terlepas dari fakta bahwa format dasar yang menjadi ciri jenis tarian ini, secara tradisional dapat ditemukan dalam berbagai budaya yang ada di Indonesia, tentu tidak salah jika saya mengatakan bahwa

Line Dance

dalam konteks kekinian (sebagai

art

sekaligus

sport

), masih sering diidentikkan sebagai "milik" kelompok demografi tertentu.

Dengan demikian, Festival Entrepreneur Malioboro Menari, sesungguhnya adalah upaya ?Sekali dayung, (semoga) dua tiga pulau terlampaui?. Ini merupakan momen langka, dimana ekonomi bisnis dan seni/olahraga secara formal diberi panggung yang sama: untuk berpijak sama tinggi, saling sokong, didasari semangat kreatifitas, demi mencapai manfaat dan kebaikan bagi semua. Lain kata, Festival Entrepreneur Malioboro Menari, sejak awal tidak dimaksudkan untuk berhenti di tataran output (hasil), melainkan ingin hingga ke tataran outcome (manfaat).

Sehingga, pada kesempatan yang baik ini, mari kita semua pastikan, bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan kondusif, lancar, dan sukses, demi (sekali lagi): menjadi manfaat dan mendatangkan kebaikan bagi semua.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.,

?

Yogyakarta, 02 September 2023